

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN  
PROFESIONAL BERDASARKAN PMK NO. 25/PMK.01/2014 DALAM MENGHADAPI  
ASEAN ECONOMIC COMMUNITY (AEC) DENGAN KEPERCAYAAN DIRI (SELF  
EFFICACY) SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

( Studi Pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Di JABODETABEK )

**FEBRIAN KWARTO**

*Universitas Mercu Buana*

**HADI SAPUTRA**

*Universitas Buddhi Dharma*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine and analyze the factors-factors that influence the selection of profession / career Professional Accountants for students / student in Jabodetabek. The research sample is determined by purposive sampling with criteria Accounting student who has reached half of 6 (six) and above. The number of samples by purposive sampling of 302 respondents. Data collected in the form of primary data obtained through online questionnaires with respondents assumptions can obtain a broad range in terms of time efficiency. Data processing is performed by using the technique of Multiple Linear Regression analysis Interactive Test (Moderating Regression Analysis).*

*Results of this study demonstrate that the financial rewards, professional training, professional recognition, social values, work environment, labor market considerations, personality and self-confidence (self-efficacy) affect the interest of becoming a professional accountant simultaneously with the unexplained variation expressed in Adjusted R Square by 78%. variable financial rewards, professional training, professional recognition, social values, work environment, labor market considerations, personality and self-efficacy positive influence on the selection of profession / career became a Professional Accountant. While the rest of 22% is influenced by other variables that are not explained by this research model. Partially variable professional training, social values, work environment, and consideration of the labor market significantly influences career choice became a Professional Accountant, while the financial rewards, recognition of professional and personality did not significantly influence the selection of a career in Professional Accounting.*

*Besides consideration of labor market moderated by confidence (self-efficacy) in a career as a Professional Accountant While confidence (self-efficacy) can not be moderate financial rewards, professional training, professional recognition, social values, work environment and personality. Thus professional training, social values, work environment, labor market considerations are the factors considered by the students in a career of being a professional accountant especially students in Jabodetabek.*

**Keywords :** *Financial respect, professional training, professional recognition, social value, work occupation, consideration of market employee, personality, self-efficacy and the Career Professional Accountants.*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Akuntansi merupakan salah satu jurusan di fakultas ekonomi yang masih banyak diminati oleh mahasiswa saat ini. Dari hasil penelitian (Ariani, 2004) dalam (Sembiring, 2009) yang menyebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi, didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional di bidang akuntansi. Selain itu mereka juga termotivasi oleh anggapan bahwa akuntan di masa mendatang akan sangat dibutuhkan oleh banyak organisasi dan perusahaan, khususnya di Indonesia, selain itu berdasarkan penelitian Yanti (2014) faktor penghargaan finansial, lingkungan kerja, pengakuan profesional, dan pasar kerja menjadi daya tarik mahasiswa akuntansi saat ini dalam berkarir menjadi akuntan profesional.

Pesatnya perkembangan dunia bisnis memberikan lapangan kerja yang beragam untuk angkatan kerja. Salah satu yang tergolong dalam angkatan kerja adalah sarjana ekonomi khususnya lulusan dari departemen akuntansi universitas negeri maupun swasta. Perkembangan dalam dunia bisnis harus selalu direspon oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan siap pakai di dunia kerja. Agar dapat mencapai tujuan tersebut maka desain pendidikan akuntansi harus relevan terhadap dunia kerja, dalam hal ini dunia kerja bagi sarjana akuntansi.

Dewasa ini minat masyarakat terhadap profesi akuntansi cukup tinggi, baik sebagai akuntan maupun sebagai konsultan akuntansi atau perpajakan yang tercermin dalam peraturan menteri keuangan nomor 25/PMK.01/2014 mengenai akuntan profesional yang beregister negara. Hal ini tampak dari semakin banyaknya jumlah lembaga pendidikan akuntansi dari tahun ke tahun, yang memberikan layanan pendidikan akuntansi pada berbagai jenjang, termasuk pendidikan tinggi strata satu (S1). Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi dapat memilih alternatif pilihan karir antara profesi akuntansi umum dan profesi akuntan sealian itu juga berprofesi sebagai konsultan.

Tahun 2015 merupakan awal dari berjalannya *Asean Economic Community* (AEC) yang memberikan peluang dan tantangan kepada mahasiswa sekaligus akuntan untuk mempersiapkan profesionalitas sekaligus memerlukan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dengan terlebih dahulu memperoleh gelar akuntan profesional internasional *Chartered Accountant* (CA) dan

melanjutkan ke jenjang profesional beregister negara dengan melalui ujian untuk memperoleh gelar akuntan beregister negara (Ak).

Karir merupakan suatu akumulasi dan pengetahuan yang tertanam pada *skill, expertise*, dan jaringan hubungan kerja yang diperoleh melalui serangkaian perkembangan pengalaman kerja yang lebih luas (Bird, 1994 dalam Deasy: 2000). Sebaliknya, Greenberg dan Baron (2000: 215) menyatakan bahwa karir tersebut meliputi urutan pengalaman pekerjaan seseorang selama jangka waktu tertentu.

Dalam studi ini diteliti beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan profesi sebagai akuntan profesional. Faktor-faktor tersebut adalah gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas, dan kepercayaan diri (*self efficacy*) dalam berkarir sebagai akauntan profesional dengan mengembangkan kuisisioner yang digunakan oleh Sembiring (2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2009), menunjukkan bahwa hasil penelitian membuktikan penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik. Secara parsial variable pengakuan profesional berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik, sedangkan penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan menambah objek populasi penelitian dengan menambah variabel independen (Z) sebagai variabel moderasi yang diteliti dengan dasar asumsi bahwa Perguruan Tinggi Buddhi yang kini menjadi Universitas Buddhi Dharma (UBD) menambah kepercayaan diri bagi mahasiswa untuk dapat berkarir secara profesional yang mampu bersaing dengan universitas lain. Sehingga penulis ingin meneliti apakah dengan adanya kepercayaan diri (*self efficacy*) sebagai sarjana S1 baik lulusan universitas maupun sarjana S1 lulusan perguruan tinggi dapat berpengaruh secara langsung terhadap minat menjadi akuntan profesional sesuai yang telah di sebutkan dalam peraturan

mentri keuangan nomor 25/PMK.01/2014 mengenai akuntan profesional yang beregister negara yang menyebutkan akuntan profesional adalah haruslah memiliki pendidikan paling rendah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas, secara simultan dan secara parsial berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan profesional dengan dipengaruhi oleh kepercayaan diri (*self efficacy*) mahasiswa akuntansi?
2. Apakah penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas, secara simultan dan secara parsial berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan profesional tanpa dipengaruhi oleh kepercayaan (*self efficacy*) diri mahasiswa akuntansi?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah : Untuk mengetahui apakah faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas, berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan profesional dengan dimoderasi oleh faktor kepercayaan diri (*self efficacy*).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi lembaga yang telah mempekerjakan akuntan profesional, sehingga mereka dapat mengerti apa yang diinginkan calon akuntan profesional dalam memilih karir/profesi dan untuk lebih memotivasi mereka yang sudah bekerja di lembaganya. Bagi Mahasiswa penelitian ini memberikan masukan dalam pemilihan karir dan memberikan pemahaman atas peraturan menteri keuangan nomor 25/PMK.01/2014 serta memahami peluang dan tantangan *Asean Economic Community* (AEC).


## **2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1 Pengertian Akuntan Profesional**

Dalam PMK NOMOR 25/PMK.01/2014 Bab I pasal 1 no. 1 disebutkan bahwa Akuntan adalah seseorang yang telah terdaftar pada Register Akuntan Negara yang diselenggarakan oleh Menteri, no. 2 Register Negara Akuntan adalah suatu daftar yang memuat nomor dan nama orang yang berhak menyanggah gelar Akuntan sesuai dengan Peraturan Menteri ini, no. 6 Menteri adalah Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyebutkan bahwa dalam laporan terbarunya mempublikasikan jumlah anggota sebanyak 17.920. Sebagai perbandingan, hingga Oktober 2014, *Malaysian Institute of Accountants* (MIA) memiliki anggota 30.994 orang. Anggota *Institute of Singapore Chartered Accountants* (ISCA) per 1 Oktober 2014 tercatat sebanyak 28.869 orang, jumlah anggota *Philippine Institute of Certified Public Accountants* (PICPA) mencapai 22.072 orang. Bahkan Thailand per Oktober 2014 memiliki 64.635 akuntan yang tercatat sebagai anggota *Federation of Accounting Profession* (FAP). Jumlah tersebut membuat Indonesia sebagai satu-satunya negara G-20 di Asia Tenggara dengan jumlah akuntan profesional yang sedikit dibandingkan : Thailand, Malaysia, Singapura, dan Filipina, yang seharusnya profesi akuntan berbanding linier dengan ukuran sebuah perekonomian.

**Tabel 2.1**  
**Jumlah akuntan ASEAN**

AKUNTAN ASEAN						
Member Bodies	Regular	Provisional	Junior	Student	Corporate	Total
Types	Members	Members	Members	Members	Firms	
BICPA	49	9				58
<b>IAI</b>	<b>17920</b>		<b>3703</b>		<b>109</b>	<b>21732</b>
KICPAA	155	20		34	49	258
LICPA	176					176
MIA	30994					30994
MICPA	595					595
PICPA	22072					22072
ISCA	28869					28869
FAP	64635					64635
VAA	8000					8000
<b>TOTAL</b>	<b>173465</b>	<b>29</b>	<b>3703</b>	<b>34</b>	<b>158</b>	<b>177389</b>
<i>Per 1 Oktober 2014</i>						
 Ikatan Akuntan Indonesia <b>IKATAN AKUNTAN INDONESIA</b>						

Sumber : Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) 2014

### **2.1.2 Penghargaan Finansial (Gaji)**

Penghargaan finansial dapat diartikan sebagai bentuk imbalan timbal balik berbentuk nilai mata uang yang diberikan atas pemberian jasa, tenaga, usaha, pikiran, dan manfaat seseorang dalam suatu ikatan kerja. (Mudassir, 2011) dalam (Dwinanda, 2014) mengartikan penghargaan finansial sebagai sebuah bentuk hasil yang diperoleh dari kontraprestasi sebuah pekerjaan. Secara mendasar penghargaan finansial diyakini instansi sebagai daya tarik utama dalam memberikan kepuasan kepada karyawannya. Penghargaan finansial meliputi setidaknya gaji awal, dana pensiun, dan potensi kenaikan gaji (Stolle, 1976) dalam (Dwinanda, 2014).

Tujuan utama seseorang bekerja adalah untuk mendapatkan gaji, Wijayanti (2001) mengungkapkan bahwa gaji atau penghargaan finansial, merupakan faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih profesi.

### **2.1.3 Pelatihan Profesional**

Pelatihan Profesional mencakup hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Pelatihan profesional meliputi pelatihan sebelum mulai bekerja, pelatihan profesional, pelatihan kerja rutin dan pengalaman kerja. Pelatihan Profesional yang terarah akan meningkatkan minat terhadap karir yang di pilih (Wudjud 2010) dalam Sartika (2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilyan (2011) secara simultan dan parsial faktor pelatihan profesional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Begitu pula penelitian yang di lakukan oleh Alhadar (2013) secara simultan bahwa pelatihan profesional memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi dan PPAk di Universitas Hasanuddin.

### **2.1.4 Pengakuan Profesional**

Pengakuan profesional mencakup sesuatu yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi dan keberhasilan dari suatu pekerjaan. Dengan diakuinya prestasi kerja akan dapat meningkatkan kualitas pekerjaan yang dihasilkan dan dapat meningkatkan motivasi dalam pencapaian karir yang lebih baik.

Penelitian yang di lakukan oleh Aprilyan (2011) secara simultan dan parsial faktor pengakuan profesional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik begitu pula

dengan penelitian Merdekawati dan Sulistyawati (2011) bahwa faktor pengakuan professional berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik terhadap mahasiswa perguruan tinggi swasta di kota medan.

#### **2.1.5 Nilai-Nilai Sosial**

Pekerjaan akuntan membutuhkan lingkungan dan situasi sekitar yang baik. Nilai-nilai sosial mendorong pekerjaan akuntan lebih dihargai dan mendapat tempat di strata sosial masyarakat. Kepedulian dan perhatian pada sekitar oleh seorang akuntan akan meningkatkan nilai intrinsik dan nilai jual akuntan.

Nilai-nilai sosial dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan pendidik (Anderesen, 2012). Menurut penelitian Aprilyan dan Laksito (2011) secara simultan dan parsial nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

#### **2.1.6 Lingkungan Kerja**

Lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif dan sering lembur), tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja merupakan faktor dari lingkungan pekerjaan. Karakter yang keras dan komit dibutuhkan oleh seorang akuntan dalam menghadapi lingkungan pekerjaan. *Deadline* waktu yang diberikan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan mendorong akuntan untuk dapat menguasai lingkungan kerjanya agar nyaman dan tenang dalam bekerja (Andersen, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilyan (2011) menyatakan bahwa secara simultan berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi UNDIP dan mahasiswa akuntansi UNIKA. Sedangkan secara parsial lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi UNDIP dan mahasiswa akuntansi UNIKA.

#### **2.1.7 Pertimbangan Pasar Kerja**

Pertimbangan pasar kerja berhubungan erat dengan pekerjaan yang dapat diakses di masa yang akan datang. Pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih luas akan lebih diminati dari pada pekerjaan yang pasar kerjanya kecil. Hal ini karena peluang pengembangan dari pekerjaan dan imbalan yang diperoleh akan lebih banyak.

Menurut penelitian Aprilyan (2011) secara simultan dan parsial faktor pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

Alhadar (2013) menyatakan bahwa secara simultan faktor pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi dan PPAk di Universitas Hasanuddin.

### **2.1.8 Personalitas**

Rahayu (2003) dalam Sembiring (2009) mengatakan bahwa, personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu. Hal ini membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Personalitas menunjukkan bagaimana mengendalikan atau mencerminkan kepribadian seseorang dalam bekerja.

Menurut penelitian Aprilyan (2011) secara simultan dan secara parsial faktor personalitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

Alhadar (2013) menyatakan bahwa secara simultan dan secara parsial faktor personalitas kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi dan PPAk di Universitas Hasanuddin.

### **2.1.9 Kepercayaan Diri (*Self Efficacy*)**

Menurut Goleman (2003) dalam Aziza (2009), kepercayaan diri (*self efficacy*) adalah kesadaran yang kuat tentang harga dan kemampuan diri sendiri. Orang dengan kecakapan ini akan berani tampil dengan keyakinan diri, berani menyatakan keberadaannya, berani menyuarakan pandangan yang tidak populer dan bersedia berkorban demi kebenaran serta tegas, mampu membuat keputusan yang baik kendati dalam keadaan tidak pasti dan tertekan.

Sedangkan menurut Ferreira dalam Aziza (2009), mengatakan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri, di samping mampu mengendalikan dan menjaga keyakinan dirinya, juga akan mampu membuat perubahan dilingkungannya, ini berarti bahwa kepercayaan diri (*self efficacy*) akan mempengaruhi pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial.

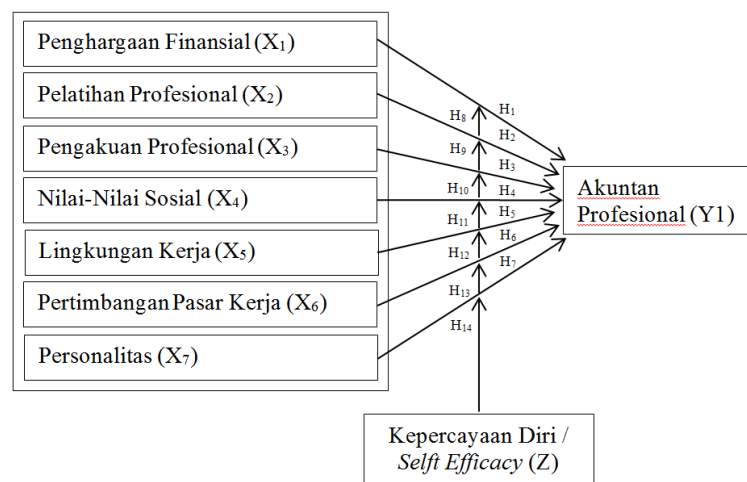
Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan



yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikir positif dan dapat menerimanya (Herawati, dkk 2014). Dengan demikian maka kepercayaan diri dapat dipengaruhi secara simultan terhadap kepercayaan untuk mendapatkan penghargaan finansial yang tinggi, merasa mampu untuk melanjutkan pelatihan profesional sehingga menimbulkan rasa percaya diri untuk dapat diakui secara profesional, dengan nilai-nilai sosial yang tinggi percaya untuk mendapatkan lingkungan kerja yang lebih baik dan mudah untuk mendapatkan pekerjaan sehingga personalitas seseorang atau akuntan dapat diakui.

## 2.2 Model Penelitian

Adapun Kerangka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.3 Hipotesis

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan penghargaan financial terhadap pemilihan karir sebagai akuntan profesional.
2. Terdapat pengaruh signifikan pelatihan profesional terhadap pemilihan karir sebagai akuntan profesional.
3. Terdapat pengaruh signifikan pengakuan profesional terhadap pemilihan karir sebagai akuntan profesional.
4. Terdapat pengaruh signifikan nilai-nilai sosial terhadap pemilihan karir sebagai akuntan profesional.

5. Terdapat pengaruh signifikan lingkungan kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan profesional.
6. Terdapat pengaruh signifikan pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan profesional.
7. Terdapat pengaruh signifikan personalitas terhadap pemilihan karir sebagai akuntan profesional.
8. Kepercayaan diri (*self efficacy*) dapat memoderasi pengaruh penghargaan financial terhadap pemilihan karir sebagai akuntan profesional.
9. Kepercayaan diri (*self efficacy*) dapat memoderasi pengaruh pelatihan profesional terhadap pemilihan karir sebagai akuntan profesional.
10. Kepercayaan diri (*self efficacy*) dapat memoderasi pengaruh pengakuan profesional terhadap pemilihan karir sebagai akuntan profesional.
11. Kepercayaan diri (*self efficacy*) dapat memoderasi pengaruh nilai-nilai sosial terhadap pemilihan karir sebagai akuntan profesional.
12. Kepercayaan diri (*self efficacy*) dapat memoderasi pengaruh lingkungan kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan profesional.
13. Kepercayaan diri (*self efficacy*) dapat memoderasi pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan profesional.
14. Kepercayaan diri (*self efficacy*) dapat memoderasi pengaruh personalitas terhadap pemilihan karir sebagai akuntan profesional.

### **3. METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel Penelitian**

Penelitian ini mengambil populasi mahasiswa akuntansi tingkat akhir yang telah menempuh perkuliahan selama 6 (enam) semester keatas, karena peneliti asumsikan bahwa mahasiswa tersebut telah mendapat manfaat maksimal dari pengajaran akuntansi. Penelitian ini mengambil sampel mahasiswa dari 5 (lima) daerah yaitu di kawasan Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Tangerang, Depok, Bekasi).

### 3.2 Metode Pengambilan Sampel

Cara pengambilan sampel dilakukan dengan *non probability sampling*. Metode ini berupa *purposive sampling*, (pemilihan sampel bertujuan / pertimbangan tertentu) kemudian *convenience sampling* (pemilihan dengan cara kemudahan) dan *snowball sampling* (sampel berantai) Peneliti menggunakan angket kuesioner berbentuk *online questionnaire* atau *link URL* dengan harapan dapat menyebarkan kuesioner ke seluruh daerah jabodetabek dengan lebih efektif dan efisien dalam waktu pengumpulan data. Adapun data yang didapat dikumpulkan sebanyak 415 tanggapan responden, dan yang dapat diolah sebanyak 302 tanggapan responden yang tersebar secara proporsional untuk masing-masing daerah di Jabodetabek.

Adapun jumlah untuk masing-masing daerah dapat di lihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Responden**

Nama Daerah	Jumlah Responden	Persentase (%)
Jakarta	66	22%
Bogor	54	18%
Depok	57	19%
Tangerang	65	21%
Bekasi	60	20%
<b>Total</b>	<b>302</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer yang diolah 2015



**Gambar 3.1**  
**Diagram proporsi responden**

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Analisa Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji homogenitas item pernyataan per variabel untuk menunjukkan

sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur untuk melakukan fungsinya. Semakin tinggi validitas alat ukur maka semakin kecil varian kesalahannya. Dalam pengukuran uji validitas dalam penelitian, digunakan metode *product moment* dari pearson. Rumus korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum_{XY}) - (\sum X) - (\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi
- X = skor butir
- Y = skor faktor
- N = jumlah responden

1) Validitas item pertanyaan untuk variabel penghargaan finansial ( $X_1$ )

**Tabel 4.1**  
**Korelasi item pertanyaan untuk variabel penghargaan finansial**

Item Pertanyaan	$r_{item}$	$r_{tabel}$	Keterangan
X1Q1	0,819	0,113	Valid
X1Q2	0,795	0,113	Valid
X1Q3	0,835	0,113	Valid

Sumber : Data yang diolah, 2015

Hasil uji validitas pada variabel penghargaan finansial memperlihatkan semua indikator dalam variabel ini dengan hasil valid, masing masing konstuk berada diatas tingkat nilai validitas 0,113, bahkan berada jauh diatas tingkat nilai validitas yang disyaratkan, Q1 sebesar 0,819 > 0,113 dan Q2 sebesar 0,759 > 0,113 serta Q3 sebesar 0,835 > 0,113 > 0,113.

2) Validitas item pertanyaan untuk variabel pelatihan profesional ( $X_2$ )

**Tabel 4.2**  
**Korelasi item pertanyaan untuk variabel pelatihan profesional**

Item Pertanyaan	$r_{item}$	$r_{tabel}$	Keterangan
X2Q1	0,745	0,113	Valid
X2Q2	0,837	0,113	Valid
X2Q3	0,860	0,113	Valid
X2Q4	0,797	0,113	Valid

Sumber : Data yang diolah, 2015

Hasil uji validitas pada variabel pelatihan profesional memperlihatkan semua indikator dalam variabel ini dengan hasil valid, masing masing konstuk berada diatas tingkat nilai validitas 0,113, bahkan berada jauh diatas tingkat nilai validitas yang disyaratkan, Q1 sebesar 0,745 > 0,113, Q2 sebesar 0,837 > 0,113 dan Q3 sebesar 0,860 > 0,113 serta Q4 sebesar 0,797 > 0,113.

3) Validitas item pertanyaan untuk variabel pengakuan profesional ( $X_3$ )

**Tabel 4.3**  
**Korelasi item pertanyaan untuk variabel pengakuan profesional**

Item Pertanyaan	$r_{item}$	$r_{tabel}$	Keterangan
X3Q1	0,743	0,113	Valid
X3Q2	0,790	0,113	Valid
X3Q3	0,846	0,113	Valid
X3Q4	0,844	0,113	Valid

Sumber : Data yang diolah, 2015

Hasil uji validitas pada variabel pengakuan profesional memperlihatkan semua indikator dalam variabel ini dengan hasil valid, masing masing berada diatas tingkat nilai validitas 0,113, bahkan berada jauh diatas tingkat nilai validitas yang disyaratkan, Q1 sebesar  $0,743 > 0,113$ , Q2 sebesar  $0,790 > 0,113$  dan Q3 sebesar  $0,846 > 0,113$  serta Q4 sebesar  $0,844 > 0,113$ .

4) Validitas item pertanyaan untuk variabel nilai-nilai sosial ( $X_4$ )

**Tabel 4.4**  
**Korelasi item pertanyaan untuk variabel nilai-nilai sosial**

Item Pertanyaan	$r_{item}$	$r_{tabel}$	Keterangan
X4Q1	0,816	0,113	Valid
X4Q2	0,801	0,113	Valid
X4Q3	0,847	0,113	Valid
X4Q4	0,800	0,113	Valid

Sumber : Data yang diolah, 2015

Hasil uji validitas pada variabel nilai-nilai sosial memperlihatkan semua indikator dalam variabel ini dengan hasil valid, masing masing berada diatas tingkat nilai validitas 0,113, bahkan berada jauh diatas tingkat nilai validitas yang disyaratkan, Q1 sebesar  $0,816 > 0,113$ , Q2 sebesar  $0,801 > 0,113$  dan Q3 sebesar  $0,847 > 0,113$  serta Q4 sebesar  $0,800 > 0,113$ .

5) Validitas item pertanyaan untuk variabel lingkungan kerja ( $X_5$ )

**Tabel 4.5**  
**Korelasi item pertanyaan untuk variabel lingkungan kerja**

Item Pertanyaan	$r_{item}$	$r_{tabel}$	Keterangan
X5Q1	0,773	0,113	Valid
X5Q2	0,567	0,113	Valid
X5Q3	0,697	0,113	Valid
X5Q4	0,689	0,113	Valid
X5Q5	0,596	0,113	Valid
X5Q6	0,812	0,113	Valid
X5Q7	0,735	0,113	Valid

Sumber : Data yang diolah, 2015

Hasil uji validitas pada variabel lingkungan kerja memperlihatkan semua indikator dalam variabel ini dengan hasil valid, masing masing konstuk berada diatas tingkat nilai validitas 0,113, bahkan berada jauh diatas tingkat nilai validitas yang disyaratkan, Q1 sebesar  $0,773 > 0,113$ , Q2 sebesar  $0,567 > 0,113$ , Q3 sebesar  $0,697 > 0,113$ , Q4 sebesar  $0,689 > 0,113$ , Q5 sebesar  $0,596 > 0,113$  dan Q6 sebesar  $0,812 > 0,113$  serta Q7 sebesar  $0,735 > 0,113$ .

6) Validitas item pertanyaan untuk variabel pertimbangan pasar kerja ( $X_6$ )

**Tabel 4.6**  
**Korelasi item pertanyaan untuk variabel pertimbangan pasar kerja**

Item Pertanyaan	$r_{item}$	$r_{tabel}$	Keterangan
X6Q1	0,987	0,113	Valid

X6Q2	0,865	0,113	Valid
------	-------	-------	-------

Sumber : Data yang diolah, 2015

Hasil uji validitas pada variabel pertimbangan pasar kerja memperlihatkan semua indikator dalam variabel ini dengan hasil sangat valid, masing masing berada diatas tingkat nilai validitas 0,113, bahkan berada jauh diatas tingkat nilai validitas yang disyaratkan, Q1 sebesar  $0,987 > 0,113$ , dan Q2 sebesar  $0,865 > 0,113$ .

7) Validitas item pertanyaan untuk variabel personalitas ( $X_7$ )

**Tabel 4.7**

**Korelasi item pertanyaan untuk variabel personalitas**

Item Pertanyaan	$r_{item}$	$r_{tabel}$	Keterangan
X7Q1	1,000	0,113	Valid

Sumber : Data yang diolah, 2015

Hasil uji validitas pada variabel personalitas memperlihatkan indikator dalam variabel ini dengan hasil sangat valid, yaitu sebesar  $1,000 > 0,113$ .

8) Validitas item pertanyaan untuk variabel kepercayaan diri / *self efficacy* (Z)

**Tabel 4.8**

**Korelasi item pertanyaan untuk variabel kepercayaan diri / *self efficacy***

Item Pertanyaan	$r_{item}$	$r_{tabel}$	Keterangan
ZQ1	0,851	0,113	Valid
ZQ2	0,847	0,113	Valid
ZQ3	0,849	0,113	Valid
ZQ4	0,792	0,113	Valid
ZQ5	0,762	0,113	Valid
ZQ6	0,735	0,113	Valid

Sumber : Data yang diolah, 2015

Hasil uji validitas pada variabel kepercayaan diri / *self efficacy* memperlihatkan semua indikator dalam variabel ini dengan hasil valid, masing masing konstuk berada diatas tingkat nilai validitas 0,113, bahkan berada jauh diatas tingkat nilai validitas yang disyaratkan, Q1 sebesar  $0,851 > 0,113$ , Q2 sebesar  $0,847 > 0,113$ , Q3 sebesar  $0,849 > 0,113$ , Q4 sebesar  $0,792 > 0,113$ , dan Q5 sebesar  $0,762 > 0,113$  serta Q6 sebesar  $0,735 > 0,113$ .

9) Validitas item pertanyaan untuk variabel akuntan profesional (Y)

**Tabel 4.9**

**Korelasi item pertanyaan untuk variabel akuntan profesional**

Item Pertanyaan	$r_{item}$	$r_{tabel}$	Keterangan
YQ1	0,763	0,113	Valid
YQ2	0,511	0,113	Valid
YQ3	0,712	0,113	Valid
YQ4	0,782	0,113	Valid
YQ5	0,814	0,113	Valid
YQ6	0,757	0,113	Valid
YQ7	0,725	0,113	Valid
YQ8	0,753	0,113	Valid
YQ9	0,782	0,113	Valid
YQ10	0,767	0,113	Valid

Sumber : Data yang diolah, 2015

Hasil uji validitas pada variabel akuntan profesional memperlihatkan semua indikator dalam variabel ini dengan hasil valid, masing masing konstuk berada diatas tingkat nilai validitas 0,113, bahkan berada jauh diatas tingkat nilai validitas yang disyaratkan, Q1 sebesar 0,763> 0,113, Q2 sebesar 0,511>0,113, Q3 sebesar 0,712>0,113, Q4 sebesar 0,782>0,113, Q5 sebesar 0,814>0,113, Q6 sebesar 0,757>0,113, Q7 sebesar 0,725>0,113, Q8 sebesar 0,753>0,113 dan Q9 sebesar 0,782>0,113 serta Q10 sebesar 0,767>0,113.

## b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan kriteria tingkat kemantapan atau konsisten suatu alat ukur (kuesioner). Suatu kuesioner dapat dikatakan mantap bila dalam pengukurannya secara berulang-ulang dapat memberikan hasil yang sama (dengan catatan kondisi tidak berubah).

Dalam penelitian ini reliabilitas diukur dengan menggunakan teknik *Cronbch's Alpha*, dengan rumus sebagai berikut :  $r_{ii} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$

Keterangan :

- $r_{ii}$  = reliabilitas instrumen
- $k$  = banyaknya butir pernyataan
- $\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir
- $\sigma_t^2$  = varians total

Dikatakan reliabel apabila nilai cronbach alpha lebih besar (>) dari 0.70 (Ghozali, 2012:48).

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Reabilitas**

Sumber : Data yang diolah, 2015

Variabel	Alpha Cronbach	Kriteria	Keterangan
Penghargaan finansial	0,740	Alpha Cronbach > 0.70 maka reliabel	Reliabel
Pelatihan profesional	0,825		Reliabel
Pengakuan profesional	0,820		Reliabel
Nilai-nilai sosial	0,831		Reliabel
Lingkungan kerja	0,820		Reliabel
Pertimbangan pasar kerja	0,710		Reliabel
Personalitas	1,000		Reliabel
Kepercayaan diri ( <i>self efficacy</i> )	0,892		Reliabel
Akuntan profesional	0,903		Reliabel

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa, koefisien (r) alpha hitung seluruh variabel lebih besar dibandingkan dengan kriteria yang dipersyaratkan atau nilai kritis (*role of tumb*) sebesar 0,70 yaitu masing-masing 0,740; 0,825; 0,820; 0,831; 0,820; 0,710; 1,000; 0,892 dan 0,903 > 0.70 sehingga dapat dikatakan seluruh variabel dalam keadaan reliabel.

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

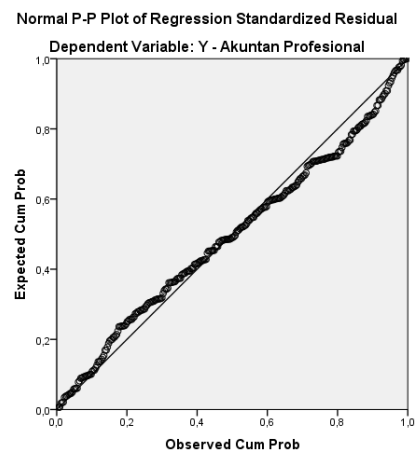
Uji normalitas dilakukan melakukan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan melihat hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* apakah lebih besar dari 0.05 jika lebih besar maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2012:165). Selain itu dapat dilihat dari gambar grafik Normal P-P Plot, dimana terjadinya gejala tersebut dideteksi dengan melihat titik-titik yang mengikuti arah garis linier dari kiri bawah ke kanan atas. Bila titik-titik mengikuti arah garis linier berarti terjadi adanya gejala normalitas. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regres memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2012:165).

Dari hasil uji uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan melihat hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,061 yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal. Dan didukung dengan melihat gambar normal *probability plots* diatas terlihat titik-titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Statistik Non-Parametrik**  
**Kolmogorov-Smirnov (K-S)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		302
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,21785978
	Absolute Differences	
Most Extreme Positive		,076
Negative		-,058
Kolmogorov-Smirnov Z		1,320
Asymp. Sig. (2-tailed)		,061

Sumber : Data yang diolah, 2015



**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui korelasi antar variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Uji multikolinieritas dalam penelitian dapat diketahui dengan melihat angka *variance inflation factor* (VIF) dan tolerance. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas apabila memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan mempunyai angka tolerance lebih besar dari 0,10 (Ghozali, 2012:108).



**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,850	1,167		2,442	,015		
X1 - Penghargaan Financial	,016	,104	,005	,157	,876	,670	1,494
X2 - Pelatihan Profesional	,264	,094	,114	2,820	,005	,448	2,230
X3 - Pengakuan Profesional	,129	,118	,059	1,091	,276	,249	4,013
X4 - Nilai-nilai Sosial	,276	,095	,134	2,907	,004	,344	2,904
X5 - Lingkungan Kerja	,294	,075	,215	3,926	,000	,244	4,101
X6 - Pert. Pasar Kerja	1,114	,166	,265	6,700	,000	,466	2,145
X7 - Personalitas	,268	,301	,035	,891	,374	,482	2,077
Z - Kepercayaan Diri	,340	,070	,221	4,828	,000	,350	2,857

a. Dependent Variable: Y - Akuntan Profesional

Sumber : Data yang diolah, 2015

Hasil uji multikolinieritas diatas diketahui besarnya VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10 dan tolerance lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas.

### C. Uji Heteroskedastisitas

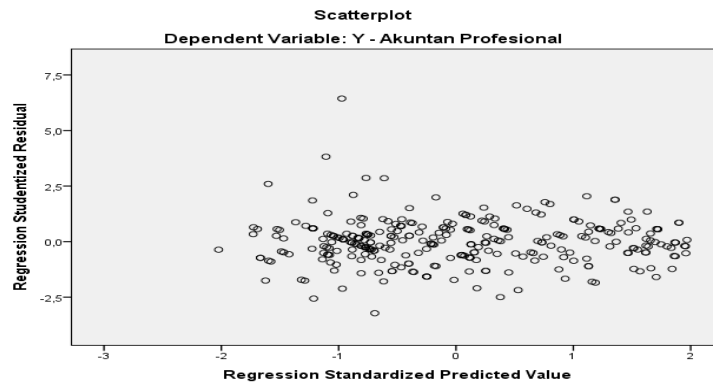
Gejala heterokedastisitas terjadi sebagai akibat dari variasi residual yang tidak sama untuk semua pengamatan. Pada bagian ini, cara mendeteksi ada tidaknya gejala heterokedastisitas dilakukan dengan melakukan uji Glejser yang dilihat dari nilai probabilitas signifikansinya atas tingkat kepercayaan 5% atau jika hasil uji signifikansi Glejser ada yang dibawah 0.05 artinya terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012:143). Selaian itu gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat ( $Z_{pred}$ ) dengan residualnya ( $S_{resid}$ ). Deteksi ada tidaknya gejala tersebut dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,480	,234		6,330	,000
X1 - Penghargaan Financial	1,105E-005	,021	,000	,001	1,000
X2 - Pelatihan Profesional	-,005	,019	-,021	-,245	,807
X3 - Pengakuan Profesional	,033	,024	,160	1,381	,168
X4 - Nilai-nilai Sosial	-,018	,019	-,096	-,971	,332
X5 - Lingkungan Kerja	-,017	,015	-,134	-1,146	,253
X6 - Pert. Pasar Kerja	,002	,033	,006	,069	,945
X7 - Personalitas	-,064	,060	-,088	-1,060	,290
Z - Kepercayaan Diri	,017	,014	,121	1,234	,218

a. Dependent Variable: SQRT

Sumber : Data yang diolah, 2015



**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser menunjukkan tingkat signifikansi jauh lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas yang didukung dengan grafik scatterplots dibawah terlihat titik-titik menyebar secara acak (random) baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4.3 Analisis Regresi Linier Berganda dengan Uji Interaktif (*Moderating Regression Analysis*).

Regresi linier berganda dengan uji interaktif variabel moderasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas sebagai variabel independen dengan variabel akuntan profesional sebagai variabel dependen dan kepercayaan diri (*self efficacy*) sebagai variabel moderating.

1. Regresi Sederhana Penghargaan Finansial Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Profesional dengan Kepercayaan Diri (*Self Efficacy*) sebagai Variabel Moderasi

**Tabel 4.14**  
**Hasil Regresi Penghargaan Finansial Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Profesional dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Moderasi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	13,417	6,331		2,119	,035
	X1 - Penghargaan Financial	-,040	,547	-,013	-,074	,941
	Z - Kepercayaan Diri	,758	,312	,491	2,432	,016
	Moderate	,027	,026	,332	1,057	,291
Adjusted R Square		,619				
F Hitung		163,672				
Sig. F		,000				

a. Dependent Variable: Y - Akuntan Profesional  
 Sumber : Data yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.14 terlihat bahwa koefisien determinasi *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,619. Hal ini menyatakan bahwa 61,9% variansi pemilihan karir sebagai akuntan profesional dapat dijelaskan oleh variansi variabel penghargaan finansial dan sebesar 38.1% disebabkan oleh faktor-faktor lain. Diketahui bahwa hasil perhitungan regresi  $b_1$  sebesar -0,040, regresi  $b_8$  sebesar 0,758, dan regresi  $b_9$  sebesar 0,027 serta konstanta  $a$  sebesar 13,417. Dengan demikian, dapat digambarkan hubungan antara ketiga variable dengan persamaan regresi :  $\hat{Y} = 13,417 - 0,040 X_1 + 0.758 Z + 0,027 X_1 * Z$   
 Diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,057 dengan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05. Nilai  $t_{tabel}$  (*2-tailed*) pada  $df = 302 - 2 = 300$  adalah 1,9679 dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Koefisien beta ( $b_9$ ) 0,027 dengan angka probabilitas/signifikansi sebesar 0,291 lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi (*Moderating Regression Analysis*), maka dapat diambil kesimpulan bahwa penghargaan finansial tidak mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan profesional dengan kepercayaan diri sebagai variable moderasi.

2. Regresi Sederhana Pelatihan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Profesional dengan Kepercayaan Diri (*Self Efficacy*) sebagai Variabel Moderasi.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Regresi Pelatihan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Profesional dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Moderasi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9,943	5,324		1,867	,063
	X2 - Pelatihan Profesional	,486	,361	,209	1,346	,179
	Z - Kepercayaan Diri	,676	,266	,439	2,546	,011
	Moderate	,013	,017	,227	,791	,430
Adjusted R Square		,662				
F Hitung		197,562				
Sig. F		,000				

a. Dependent Variable: Y - Akuntan Profesional  
 Sumber : Data yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.15 terlihat bahwa koefisien determinasi *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,662. Hal ini menyatakan bahwa 66,2% variansi pemilihan karir sebagai akuntan profesional dapat dijelaskan oleh variansi variabel pelatihan profesional dan sebesar 33,8% disebabkan oleh faktor-faktor lain.

Diketahui bahwa hasil perhitungan regresi  $b_2$  sebesar 0,486, regresi  $b_8$  sebesar 0,676, dan regresi  $b_{10}$  sebesar 0,013 serta konstanta  $a$  sebesar 9,943. Dengan demikian, dapat digambarkan hubungan antara ketiga variable dengan persamaan regresi :  $\hat{Y} = 9,943 + 0,486 X_2 + 0,676 Z + 0,013 X_2 * Z$   
Diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,791 dengan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05. Nilai  $t_{tabel}$  (2-tailed) pada  $df = 302 - 2 = 300$  adalah 1,9679 dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Koefisien beta ( $b_{10}$ ) 0,013 dengan angka probabilitas/signifikansi sebesar 0,430 lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi (*Moderating Regression Analysis*), maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelatihan profesional tidak mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan profesional dengan kepercayaan diri sebagai variable moderasi.

3. Regresi Sederhana Pengakuan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Profesional dengan Kepercayaan Diri (*Self Efficacy*) sebagai Variabel Moderasi.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Regresi Pengakuan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Profesional dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Moderasi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10,316	5,531		1,865	,063
	X3 - Pengakuan Profesional	,686	,390	,315	1,759	,080
	Z - Kepercayaan Diri	,555	,265	,360	2,095	,037
	Moderate	,012	,017	,213	,676	,500
Adjusted R Square		,693				
F Hitung		226,988				
Sig. F		,000				

a. Dependent Variable: Y - Akuntan Profesional  
Sumber : Data yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.16 terlihat bahwa koefisien determinasi *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,693. Hal ini menyatakan bahwa 69,3% variansi pemilihan karir sebagai akuntan profesional dapat dijelaskan oleh variansi variabel pengakuan profesional dan sebesar 30,7% disebabkan oleh faktor-faktor lain. Diketahui bahwa hasil perhitungan regresi  $b_3$  sebesar 0,686, regresi  $b_8$  sebesar 0,555, dan regresi  $b_{11}$  sebesar 0,012 serta konstanta  $a$  sebesar 10,316. Dengan demikian, dapat digambarkan hubungan antara ketiga variable dengan persamaan regresi :  $\hat{Y} = 10,316 + 0,686 X_3 + 0,555 Z + 0,012 X_3 * Z$   
Diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,676 dengan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05. Nilai  $t_{tabel}$  (2-tailed) pada

$df = 302 - 2 = 300$  adalah 1,9679 dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Koefisien beta ( $b_{11}$ ) 0,012 dengan angka probabilitas/signifikansi sebesar 0,500 lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi (*Moderating Regression Analysis*), maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengakuan profesional tidak mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan profesional dengan kepercayaan diri sebagai variable moderasi.

4. Regresi Sederhana Nilai-nilai Sosial Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Profesional dengan Kepercayaan Diri (*Self Efficacy*) sebagai Variabel Moderasi.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Regresi Nilai-nilai sosial Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Profesional dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Moderasi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10,304	4,880		2,111	,036
	X4 - Nilai-nilai Sosial	,657	,392	,319	1,677	,095
	Z - Kepercayaan Diri	,715	,226	,463	3,168	,002
	Moderate	,006	,017	,109	,366	,714
Adjusted R Square		,678				
F Hitung		211,931				
Sig. F		,000				

a. Dependent Variable: Y - Akuntan Profesional  
Sumber : Data yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.17 terlihat bahwa koefisien determinasi *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,678. Hal ini menyatakan bahwa 67,8% variansi pemilihan karir sebagai akuntan profesional dapat dijelaskan oleh variansi variabel nilai-nilai sosial dan sebesar 32,2% disebabkan oleh faktor-faktor lain. Diketahui bahwa hasil perhitungan regresi  $b_4$  sebesar 0,657, regresi  $b_8$  sebesar 0,715, dan regresi  $b_{12}$  sebesar 0,006 serta konstanta  $a$  sebesar 10,304. Dengan demikian, dapat digambarkan hubungan antara ketiga variable dengan persamaan regresi :  $\hat{Y} = 10,304 + 0,657 X_4 + 0,715 Z + 0,006 X_4 * Z$  Diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,366 dengan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05. Nilai  $t_{tabel}$  (*2-tailed*) pada  $df = 302 - 2 = 300$  adalah 1,9679 dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Koefisien beta ( $b_{12}$ ) 0,006 dengan angka probabilitas/signifikansi sebesar 0,714 lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi (*Moderating Regression Analysis*), maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai-nilai sosial tidak mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan profesional dengan kepercayaan diri sebagai variable moderasi.

5. Regresi Sederhana Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Profesional dengan Kepercayaan Diri (*Self Efficacy*) sebagai Variabel Moderasi.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Regresi Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Profesional dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Moderasi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6,603	5,815		1,135	,257
	X5 - Lingkungan Kerja	,701	,250	,512	2,807	,005
	Z - Kepercayaan Diri	,584	,282	,379	2,073	,039
	Moderate	,000061	,011	,002	,006	,996
Adjusted R Square		,704				
F Hitung		239,410				
Sig. F		,000				

a. Dependent Variable: Y - Akuntan Profesional  
Sumber : Data yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.18 terlihat bahwa koefisien determinasi *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,704. Hal ini menyatakan bahwa 70,4% variansi pemilihan karir sebagai akuntan profesional dapat dijelaskan oleh variansi variabel lingkungan kerja dan sebesar 29,6% disebabkan oleh faktor-faktor lain. Diketahui bahwa hasil perhitungan regresi  $b_5$  sebesar 0,701, regresi  $b_8$  sebesar 0,584, dan regresi  $b_{13}$  sebesar 0,000061 serta konstanta  $a$  sebesar 6,603. Dengan demikian, dapat digambarkan hubungan antara ketiga variable dengan persamaan regresi :  $\hat{Y} = 6,603 + 0,701 X_5 + 0,584 Z + 0,000061 X_5 * Z$ . Diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,006 dengan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05. Nilai  $t_{tabel}$  (*2-tailed*) pada  $df = 302 - 2 = 300$  adalah 1,9679 dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Koefisien beta ( $b_{13}$ ) 0,000061 dengan angka probabilitas/signifikansi sebesar 0,996 lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi (*Moderating Regression Analysis*), maka dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan kerja tidak mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan profesional dengan kepercayaan diri sebagai variable moderasi.

6. Regresi Sederhana Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Profesional dengan Kepercayaan Diri (*Self Efficacy*) sebagai Variabel Moderasi.

**Tabel 4.19**  
**Hasil Regresi Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Profesional dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Moderasi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,462	4,658		3,963	,000
	X6 - Pert. Pasar Kerja	,074	,646	,018	,115	,909
	Z - Kepercayaan Diri	,182	,227	,118	,801	,423
	Moderate	,081	,029	,728	2,769	,006
Adjusted R Square		,719				
F Hitung		257,172				
Sig. F		,000				

a. Dependent Variable: Y - Akuntan Profesional  
 Sumber : Data yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.19 terlihat bahwa koefisien determinasi *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,719. Hal ini menyatakan bahwa 71,9% variansi pemilihan karir sebagai akuntan profesional dapat dijelaskan oleh variansi variabel pertimbangan pasar kerja dan sebesar 28,1% disebabkan oleh faktor-faktor lain. Diketahui bahwa hasil perhitungan regresi  $b_6$  sebesar 0,074, regresi  $b_8$  sebesar 0,182, dan regresi  $b_{14}$  sebesar 0,081 serta konstanta  $a$  sebesar 18,462. Dengan demikian, dapat digambarkan hubungan antara ketiga variable dengan persamaan regresi :  $\hat{Y} = 18,462 + 0,074 X_6 + 0,182 Z + 0,081 X_6 * Z$   
 Diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,769 dengan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05. Nilai  $t_{tabel}$  (2-tailed) pada  $df = 302 - 2 = 300$  adalah 1,9679 dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Koefisien beta ( $b_{14}$ ) 0,081 dengan angka probabilitas/signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi (*Moderating Regression Analysis*), maka dapat diambil kesimpulan bahwa pertimbangan pasar kerja mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan profesional dengan kepercayaan diri sebagai variable moderasi yang bersifat positif.

7. Regresi Sederhana Personalitas Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Profesional dengan Kepercayaan Diri (*Self Efficacy*) sebagai Variabel Moderasi.

**Tabel 4.20**  
**Hasil Regresi Personalitas Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Profesional dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Moderasi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,559	4,965		2,731	,007
	X7 - Personalitas	,672	1,338	,087	,502	,616
	Z - Kepercayaan Diri	,663	,251	,430	2,646	,009
	Moderate	,069	,063	,325	1,103	,271
Adjusted R Square		,641				
F Hitung		180,186				
Sig. F		,000				

a. Dependent Variable: Y - Akuntan Profesional  
 Sumber : Data yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.20 terlihat bahwa koefisien determinasi *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,641. Hal ini menyatakan bahwa 64,1% variansi pemilihan karir sebagai akuntan profesional dapat dijelaskan oleh variansi variabel personalitas dan sebesar 35,9% disebabkan oleh faktor-faktor lain. Diketahui bahwa hasil perhitungan regresi  $b_7$  sebesar 0,672, regresi  $b_8$  sebesar 0,663, dan regresi  $b_{15}$  sebesar 0,069 serta konstanta  $a$  sebesar 13,559. Dengan demikian, dapat digambarkan hubungan antara ketiga variable dengan persamaan regresi :  $\hat{Y} = 13,559 + 0,672 X_7 + 0,663 Z + 0,069 X_7 * Z$  Diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,103 dengan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05. Nilai  $t_{tabel}$  (*2-tailed*) pada  $df = 302 - 2 = 300$  adalah 1,9679 dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Koefisien beta ( $b_{15}$ ) 0,069 dengan angka probabilitas/signifikansi sebesar 0,271 lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi (*Moderating Regression Analysis*), maka dapat diambil kesimpulan bahwa personalitas tidak mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan profesional dengan kepercayaan diri sebagai variable moderasi.

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang dilihat dari perbandingan nilai signifikansi terhadap nilai kesalahan ( $\alpha$ ). Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi  $< \alpha = 0,05$ . Hasil uji t selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,850	1,167		2,442	,015
	X1 - Penghargaan Financial	,016	,104	,005	,157	,876
	X2 - Pelatihan Profesional	,264	,094	,114	2,820	,005
	X3 - Pengakuan Profesional	,129	,118	,059	1,091	,276
	X4 - Nilai-nilai Sosial	,276	,095	,134	2,907	,004
	X5 - Lingkungan Kerja	,294	,075	,215	3,926	,000
	X6 - Pert. Pasar Kerja	1,114	,166	,265	6,700	,000
	X7 - Personalitas	,268	,301	,035	,891	,374
	Z - Kepercayaan Diri	,340	,070	,221	4,828	,000

a. Dependent Variable: Y - Akuntan Profesional  
Sumber : Data yang diolah, 2015



- a) Hasil uji dari hipotesis 1 menunjukkan bahwa penghargaan finansial mempunyai t hitung sebesar 0,157 dengan nilai signifikansi sebesar 0,876 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka penghargaan finansial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan profesional. (hipotesis 1 tidak terbukti). Penelitian ini didukung oleh penelitian (Sembiring, 2009 dan Widiatami, 2013) dimana faktor penghargaan finansial tidak mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa pemilihan karir sebagai akuntan profesional bagi mahasiswa akhir studi S1 akuntansi dalam penelitian ini tidak dianggap sebagai karir yang dapat memberikan penghargaan finansial, atau dengan kata lain, kelayakan ekonomi dari sisi finansial belum dapat menjanjikan, hal ini tentu saja akan berdampak terhadap pertambahan jumlah akuntan ditahun tahun mendatang, karena bisa saja karir sebagai akuntan manajemen, akuntan public atau posisi lainnya lebih mendapat tempat sebagai profesi finansial menjanjikan.
- b) Hasil uji dari hipotesis 2 menunjukkan bahwa pelatihan profesional mempunyai t hitung sebesar 2,820 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka pelatihan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan profesional. (hipotesis 2 terbukti). Hasil ini sejalan dengan temuan yang dilakukan (Widiatami, 2013 dan Alhadar, 2013) dimana pelatihan profesional mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi dalam berkarir menjadi akuntan publik. Hasil ini membuktikan bahwa pelatihan profesional menjadi pilihan yang masih digandrungi oleh mahasiswa S1 akuntansi, dengan demikian hasil ini juga seakan memberi kesan bahwa karir sebagai akuntan profesional adalah tempat mengembangkan pelatihan profesional, termasuk beberapa informasi *update* seputar perkembangan akuntansi saat ini, hal selaras dengan banyak informasi yang dipublikasi oleh IAI mengenai penyelenggaraan pelatihan, training, workshop dan kegiatan lainnya, walupun berbanding kontras dengan penghargaan finansial.
- c) Hasil uji dari hipotesis 3 menunjukkan bahwa pengakuan profesional mempunyai t hitung sebesar 1,091 dengan nilai signifikansi sebesar 0,276 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka pengakuan profesional berpengaruh tidak signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan profesional. (hipotesis 3 tidak terbukti). Penelitian ini didukung oleh temuan

(Alhadar, 2013) yang menunjukan bahwa pengakuan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemilihan karir sebagai akuntan profesional bagi mahasiswa akhir studi S1 akuntansi yang diteliti di daerah Jabodetabek dalam penelitian ini menganggap karir sebagai akuntan profesional tidak dapat memberikan pengakuan secara profesional dari masyarakat dalam berkarir dibidang akuntansi walaupun pengakuan tersebut di anugerahkan secara legal oleh IAI dengan sebutan akuntan profesional atau dengan kata lain, walaupun seorang telah menyandang gelar *Chartered Accountant* (CA) orang tersebut belum dapat diakui keprofesionalannya walaupun telah menyandang gelar profesional tanpa melalui pembuktian atas kinerja yang profesional, sekali lagi hal ini berbanding selaras dengan penghargaan finansial yang juga belum mendapat tempat dalam perspektif mahasiswa akhir S1 akuntansi.

- d) Hasil uji dari hipotesis 4 menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial mempunyai t hitung sebesar 2,907 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka nilai-nilai sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan profesional. (hipotesis 4 terbukti). Penelitian ini didukung oleh temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alhadar, 2013 dan Meliana, 2014) dimana secara parsial nilai-nilai sosial berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa. Hasil ini mengindikasikan bahwa pemilihan karir sebagai akuntan profesional bagi mahasiswa akhir studi S1 akuntansi dalam penelitian ini menganggap berkarir sebagai akuntan profesional dapat memberikan kesempatan melakukan kegiatan sosial selain itu banyak dan sering berinteraksi dengan banyak orang dan dapat memberi kesempatan bekerja dengan ahli lain di bidang akuntansi yang membuat berkarir sebagai akuntan profesional lebih bergengsi di bandingkan dengan karir yang lain.
- e) Hasil uji dari hipotesis 5 menunjukkan bahwa lingkungan kerja mempunyai t hitung sebesar 3,926 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan profesional. (hipotesis 5 terbukti). Hasil ini sejalan dengan temuan (Yudhantoko, 2013 dan Dwinanda, 2014) dimana secara parsial lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan

karir mahasiswa. Hasil ini membuktikan bahwa lingkungan kerja menjadi pilihan yang masih dipertimbangkan oleh mahasiswa S1 akuntansi, dengan demikian hasil ini juga sekan memberi kesan bahwa karir sebagai akuntan profesional merupakan karir yang tidak membosankan walaupun adanya kompetisi dan tekanan dalam bekerja yang tercermin dari jawaban responden atas angket yang peneliti sebar dan didukung dengan tingkat signifikan yang sangat tinggi.

- f) Hasil uji dari hipotesis 6 menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja mempunyai t hitung sebesar 6,700 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan profesional. (hipotesis 6 terbukti). Hasil temuan ini didukung dan sejalan dengan temuan (Alhadar, 2013 dan Yudhantoko, 2013) dimana Pertimbangan pasar kerja berpengaruh secara parsial terhadap pemilihan karir mahasiswa menjadi akuntan. Temuan ini membuktikan bahwa pertimbangan kerja menjadi pilihan yang sangat dipertimbangkan oleh mahasiswa S1 akuntansi dalam berkarir, dengan demikian hasil ini juga membuktikan bahwa sulitnya mendapatkan pekerjaan oleh karena hasil penelitian ini memberi kesan bahwa mahasiswa S1 yang nantinya akan menjadi sarjana akuntansi memerlukan sebuah profesionalitas dalam bidang akuntansi dalam rangka menghadapi *Asean Economic Community (AEC)* sehingga dapat bersaing dengan akuntan asing dari luar negeri.
- g) Hasil uji dari hipotesis 7 menunjukkan bahwa personalitas mempunyai t hitung sebesar 0,891 dengan nilai signifikansi sebesar 0,374 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka personalitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan profesional. (hipotesis 7 tidak terbukti). Temuan ini sejalan dengan temuan (Sembiring, 2009 dan Meldha, 2014) dimana personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa tingkat akhir. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemilihan karir sebagai akuntan profesional bagi mahasiswa akhir studi S1 akuntansi dalam penelitian ini menganggap berkarir sebagai akuntan profesional tidak dapat mencerminkan personalitas seorang yang berkerja secara profesional, walapun seorang telah menyangand gelar *Chartered Accountant (CA)* orang tersebut belum dapat diakui keprofesionalannya

walaupun telah menyandang gelar profesional tanpa melalui pembuktian atas kinerja yang profesional, hal ini sesuai dengan pengakuan profesional yang sama-sama tidak mencerminkan keprofesionalan seorang akuntan dalam berkarir menjadi akuntan profesional.

**b. Uji F**

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Untuk mengetahui nilai F test dapat diketahui dari nilai signifikansi pada tabel ANOVA<sup>b</sup> dalam *output regression SPSS* versi 22 for windows. Semua pengolahan dan analisis data tersebut menggunakan program SPSS. Dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi  $< \alpha = 0,05$ . Hasil uji F selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11449,153	8	1431,144	134,540	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3116,741	293	10,637		
	Total	14565,894	301			

a. Dependent Variable: Y - Akuntan Profesional

b. Predictors: (Constant), Z - Kepercayaan Diri, X1 - Penghargaan Financial, X7 - Personalitas, X2 - Pelatihan Profesional, X6 - Pert. Pasar Kerja, X4 - Nilai-nilai Sosial, X3 - Pengakuan Profesional, X5 - Lingkungan Kerja

Sumber : Data yang diolah, 2015

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 134,540 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas dan kepercayaan diri (self efficacy) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan profesional.

**c. Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Koefisien ini digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variasi  $X_n$  terhadap variabel Y, dan juga untuk mengetahui ketepatan pendekatan atas analisis (Gujarati, 2002; Fathonah et al., 2011). Tingkat ketepatan regresi ditunjukkan oleh *Adjusted R<sup>2</sup>* yang besarnya berkisar antara 0

$\leq R^2 \leq 1$ . Makin besar nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* berarti makin tepat suatu garis regresi linear yang digunakan sebagai pendekatan. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sama dengan 1 maka pendekatan itu benar-benar sempurna. Hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.23**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,887 <sup>a</sup>	,786	,780	3,261

a. Predictors: (Constant), Z - Kepercayaan Diri, X1 - Penghargaan Financial, X7 - Personalitas, X2 - Pelatihan Profesional, X6 - Pert. Pasar Kerja, X4 - Nilai-nilai Sosial, X3 - Pengakuan Profesional, X5 - Lingkungan Kerja

b. Dependent Variable: Y - Akuntan Profesional

Sumber :Data yang diolah, 2015

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa angka *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,780 yang dalam hal ini berarti variabilitas variabel akuntan profesional dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas dan kepercayaan diri (*self efficacy*) sebesar 78% sedangkan sisanya 22% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi misalnya usia kerja dan kesetaraan gender.

## 15. Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

1. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa :

- a. Secara simultan penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas dan kepercayaan diri (*self efficacy*) berpengaruh terhadap minat menjadi Akuntan Profesional. semua variabel dalam penelitian ini menjadi satu kesatuan dalam perspektif mahasiswa akhir S1 Akuntansi Jabodetabek untuk memilih karir sebagai akuntan profesional berdasarkan PMK NO. 25/PMK.01/2014, dengan demikian PMK ini cukup memberikan dampak positif bagi perkembangan profesi akuntan di Indonesia dalam menghadapi era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

- b. Sementara secara parsial variabel penghargaan finansial, pengakuan profesional, personalitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan profesional, ketiga variabel ini menjadi ukuran yang saling berhubungan, dimana jika kurangnya pengakuan profesional bagi masyarakat, instansi dan perusahaan pengguna jasa akuntansi, maka secara otomatis penghargaan finansial yang diperoleh pun akan berbanding selaras dengan pengakuan yang diberikan, bukti ini akan memberikan dampak pada jumlah akuntan dari mahasiswa di Jabodetabek yang memilih karir sebagai akuntan profesional tidak akan meningkat secara signifikan, karena masih banyak profesi lain yang lebih menjanjikan dari sisi finansial.
- c. Secara parsial variabel pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan profesional. Empat variabel ini memiliki pengaruh signifikan, namun karir sebagai akuntan profesional dalam perspektif mahasiswa akhir S1 Akuntansi hanya sebagai pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pasar kerja, tentu saja hal ini bukan menjadi satu satunya “*main goal*” bagi pemerintah dan IAI khususnya dengan keluarnya PMK NO. 25/PMK.01/2014, namun demikian dengan hasil ini dapat memberikan informasi bahwa mahasiswa akuntansi khususnya di Jabodetabek telah menyadari peluang dan tantangan dengan memasukinya era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yaitu dengan terbukti pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pasar kerja sangat dipertimbangkan mahasiswa S1 akuntansi dalam bersaing dengan akuntan asing dari luar negeri.
- d. Kepercayaan diri (*self efficacy*) tidak dapat memoderasi pengaruh penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan personalitas terhadap pemilihan karir sebagai akuntan profesional. Variabel ini menjadi barometer yang sangat mutlak bagi pemilihan karir sebagai akuntan profesional, kepercayaan diri pun tidak dapat memoderasi akibat dampak PMK NO. 25/PMK.01/2014 dalam menghadapi *Asean Economic Community* (AEC)

salah satunya adalah penghargaan finansial menjadi perpektif final bagi mahasiswa akhir S1 Akuntansi dalam penelitian ini.

- e. Kepercayaan diri (*self efficacy*) memoderasi pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan profesional, mahasiswa akhir S1 akuntansi dapat menentukan pertimbangan pasar kerja yang menjadi pilihan mereka, dan ini menjadi variabel yang dapat memoderasi pilihan sebagai akuntan profesional, atau mahasiswa akuntansi S1 di Jabodetabek memiliki kepercayaan diri (*self efficacy*) yang kuat untuk dapat bersaing dalam era pasar kerja bebas dalam menghadapi *Asean Economic Community* (AEC).
2. Hasil uji t pada tabel 4.21 menunjukkan variabel pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja serta kepercayaan diri (*self efficacy*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan profesional, sedangkan variabel penghargaan finansial, pengakuan profesional, dan personalitas berpengaruh tidak signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan profesional.
3. Hasil uji F pada tabel 4.22 menunjukkan bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas dan kepercayaan diri (*self efficacy*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan profesional.
4. Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.23 menunjukkan bahwa angka *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,780 yang dalam hal ini berarti variabilitas variabel akuntan profesional dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas dan kepercayaan diri (*self efficacy*) sebesar 78% sedangkan sisanya 22% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi misalnya usia kerja dan kesetaraan gender.

## **5.2 Keterbatasan**

Tingkat pemahaman terhadap akuntansi dan pemahaman terhadap peluang dan tantangan fenomena *Asean Economic Community* (AEC) pada penelitian ini diukur dengan menggunakan tingkatan semester mahasiswa, dimana didalam mendapatkan jawaban dari responden peneliti masih mendapati responden yang masih belum paham atas peluang dan tantangan fenomena *Asean Economic Community* (AEC) serta pentingnya profesionalitas akuntan *Chartered Accountant* (CA). Hal ini mungkinsaja dikarenakan profesionalitas akuntan *Chartered Accountant* (CA) terdengar masih asing dengan sesuatu hal yang masih baru. Selain itu masih banyaknya jumlah mahasiswa perguruan tinggi dan universitas yang tidak memberikan tanggapan dikarenakan dengan waktu yang cukup singkat dan sulitnya dan luasnya jangkauan penelitian ini walaupun disiasati dengan menggunakan angket *online*.

## **5.3 Saran**

Studi mendatang hendaknya alat ukur yang digunakan dalam mengukur penelitian ini lebih objektif agar variabel moderasi dapat memoderasi variabel independen terhadap dependennya, selain itu penelitian selanjutnya peneliti sarankan agar mengambil jumlah objek yang di deteliti lebih proporsional dan tersebar dengan luas di setiap perguruan tinggi dan universitas agar penelitian ini dapat tergeneralisir dengan sangat baik. Sosialisasi dan kejelasan arah karir sebagai akuntan professional agar dapat lebih meningkat, sehingga minat mahasiswa yang tercermin dalam perpektif penelitain ini akan sangat mungkin menghasilkan nilai yang berbeda.



## Daftar Pustaka

- Andersen, William. 2012. Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP, UNIKA, UNNES, UNISSULA, UDINUS, UNISBANK, STIE TOTALWin dan mahasiswa PPA UNDIP). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Aprilian, Lara Absara. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP dan Mahasiswa Akuntansi UNIKA). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ardianto, Niko. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Atau Non Akuntan. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ariantini, Sujana, dan Herawati. 2014. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Membaca Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Moderasi*. (Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas di Bali). *Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Audi Alhadar, Mochammad. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi dan PPAK Universitas Hasanuddin). *Skripsi*. Medan: Universitas Hasanuddin.
- Dwinanda, Johan. 2014. Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Auditor Pada Instansi Swasta Dan Pemerintah (Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Diponegoro). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Farokha, Ummi. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP, UNNES, UNISULA, dan UNIDUS). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fathonah, dan Utami. 2011. *Pengaruh Kompensasi, Pengembangan Karir, Lingkungan Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Karanganyar Dengan Keyakinan Diri (Self Efficacy) Sebagai Variabel Pemoderasi*. *Jurnal Akuntansi STIE AUB Surakarta*.
- Fauzia, Meylina Winda. 2014. *Analisis Pandangan Mahasiswa Akuntansi Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik* (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Brawijaya). *Jurnal Akuntansi Universitas Brawijaya*.
- Ghozali, Imam. 2012. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 20". Semarang. ISBN. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariyoga, dan Supriyanto. 2011. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi*. Aceh. Simposium Nasional Akuntansi XIV.
- <http://banten.bps.go.id/web2015/frontend/linkTableDinamis/view/id/7> ( Diakses Senin 04 Mei 2015 – 13:33 WIB )
- <http://belajarpsikologi.com/pengertian-kepercayaan-diri/> (Diakses Jumat 10 april 2015 – 16:03 WIB )

<http://blogtutorialspss.blogspot.com/2012/06/uji-interaksi.html> (Diakses Jumat 10 april 2015 – 15:03 WIB )

<http://direktori.kopertis4.or.id/pt> ( Diakses Senin 25 Mei 2015 – 15:19 WIB )

<http://kbbi.web.id/akuntan> ( Diakses Jumat 10 april 2015 – 15:03 WIB )

<http://kbbi.web.id/percaya> ( Diakses Jumat 10 april 2015 – 15:33 WIB )

<http://lp3.ub.ac.id/berita2474-Kerangka-Kualifikasi-Nasional-Indonesia-KKNI.htm> ( Diakses Minggu 24 Mei 2015 – 16:32 WIB )

[http://www.academia.edu/9070390/Asean\\_Economic\\_Community\\_2015](http://www.academia.edu/9070390/Asean_Economic_Community_2015) (Diakses Minggu 24 Mei 2015 – 16:42 WIB )

<http://www.akuntansi.feb.unair.ac.id/77-semua-kategori/non-site-map/from-the-news/200-penyebaran-informasi-pendidikan-profesi-akuntansi> ( Diakses Senin 13 april 2015 – 11:27 WIB )

<http://www.asean.org/communities/asean-economic-community> (Diakses Minggu 24 Mei 2015 – 17:32 WIB )

<http://www.iiajakarta.or.id/index.php/info/93-era-baru-akuntan-profesional> ( Diakses Jumat 10 april 2015 – 16:16 WIB )

<http://www.kopertis3.or.id/html/link-pts/> ( Diakses Senin 25 Mei 2015 – 14:52 WIB )

<https://iaikapd.wordpress.com/about/> (Diakses Senin 18 Mei 2015 – 14:37 WIB )

<https://sbmptn.or.id/?mid=14> ( Diakses Senin 25 Mei 2015 – 15:32 WIB )

<http://www.slideshare.net/basheerahmad/research-methods-for-business-entire-ebook-by-uma-sekaran> ( Diakses Jumat, 12 Juni 2015 - 16:41 WIB )

[https://books.google.co.id/books?id=TT8VqNZO\\_3YC&pg=PA291&lpg=PA291&dq=jika+populasi+tidak+diketahui+jumlahnya&source=bl&ots=hPkcKkgZAO&sig=9QhCvyvWPBfI8bfboNpL3DhIkM&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=TT8VqNZO_3YC&pg=PA291&lpg=PA291&dq=jika+populasi+tidak+diketahui+jumlahnya&source=bl&ots=hPkcKkgZAO&sig=9QhCvyvWPBfI8bfboNpL3DhIkM&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false) ( Jumat, 12 Juni 2015 - 4:41 WIB )

<http://hadylie.pe.hu/> ( Link Redirect Kuesioner Via Blog )

<http://hadylie-stiebuddhi.vv.si/> ( Link Redirect Kuesioner Via Blog )

<http://hadylie-iaibrevet.zz.mu/> ( Link Redirect Kuesioner Via Blog )

<https://docs.google.com/forms/d/1nIKz-VjtQEGOSgYmTW7R6g0UP7kWuGKK1oxrHXFvnf8/viewform> ( Link Redirect Kuesioner Via Blog )

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 179/U/2001. Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi Menteri Pendidikan Nasional.

Melandy, dan Aziza. 2006. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi*. Padang. Simposium

Nasional Akuntansi IX.

- Melda, Desy. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Pada Universitas Raja Ali Haji (Umrah)*. Jurnal Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Meliana, Sri. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Bagi Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Umrah Dan Mahasiswa Akuntansi Stie Pembangunan Tanjungpinang)*. Jurnal Riset Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Merdekawati, dan Sulistyawati. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik*. Jurnal Riset Akuntansi Maret 2011. Vol 13 No.1 Hal 9-19 ISSN 1693-928X.
- Oktavia, Melani. 2005. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memotivasi Pemilihan Karier Bagi Mahasiswa Akuntansi (Studi Survei Pada Universitas Widyatama di Bandung)*. Skripsi. Universitas Widyatama
- Prasetyo, Henri. 2012. *Kajian Persepsi Pemilihan Karir Akuntan*. Jurnal Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro.
- Penjelasan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011. Tentang Akuntan Publik.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008. Tentang Jasa Akuntan Publik
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/PMK.01/2014. Tentang Akuntan Beregister Negara.
- Priyanto, Duwi. 2012. "Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS". Yogyakarta. Andi Offset.
- Putra, Nugraha Adi. 2012. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Profesi Sebagai Akuntan (Accounting Students Perceptions Of Factors Wich Impact Choise Of Profession As Accountant)*. Jurnal Riset Akuntansi Universitas: Brawijaya
- Ramdhani, Ramhat. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi di Semarang)*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sari, Maya. 2013. *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Umsu Medan*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Vol 13 No 2 September 2013.
- Sartika, Meli. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minatpemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu)* . Skripsi. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Sekaran, Uma. 2006. "Research Methods For Business 4<sup>th</sup> Ed". Edisi 4 Buku 2. Jakarta 2160. Salemba Empat.
- Sembiring, M. Simba. 2009. *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi*

Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Usu Medan. *Tesis*. Magister Sains, Medan: Universitas Sumatera Utara.

Setiyani, Rediana. 2005. Faktor Yang Membedakan Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Pulau Jawa). *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Tim Prima Pena. 2011. "Kamus Besar Bahasa Indonesia". Jakarta. Gitamedia Press

Trisnawati K, Mei. 2013. *Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Brawijaya Berkarir Di Bidang Perpajakan*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang 2013.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011. Tentang Akuntan Publik

Wicaksono, Eri. 2011. Persepsi Mahasiswa Kuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Membedakan Pemilihan Karir Profesi Akuntan. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Widiatami, Anna. 2013. Determinan Pilihan Karir Pada Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Diponegoro). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Widyasari, Yuanita. 2010. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Membedakan Pemilihan Karir (Studi pada Universitas Diponegoro dan UNIKA Soegijapranata). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Yanti, Novri. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik* (Studi empiris pada Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Pekanbaru). Jurnal FEKON Vol.1 No.2 Oktober 2014.

Yudhantoko, Muhammad. 2013. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Minat Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Perusahaan (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi di Beberapa Universitas di Kota Semarang dan Kabupaten Kudus). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

**Lampiran 1**  
**Tabel Sebaran Jumlah Responden**

No.	Nama Universitas / Perguruan Tinggi	Tempat kedudukan Universitas / Perguruan Tinggi	Wilayah Kopertis	Jumlah Responden
1	Universitas Bina nusantara	Jakarta	III	1
2	Universitas Borobudur	Jakarta	III	5
3	Universitas Budi Luhur	Jakarta	III	9
4	Universitas Bunda Mulia	Jakarta	III	4
5	Universitas Esa Unggul	Jakarta	III	2
6	Universitas Katolik Atma Jaya	Jakarta	III	6
7	Universitas Kristen Indonesia	Jakarta	III	6
8	Universitas Kristen Krida Wacana	Jakarta	III	1
9	Universitas Mercu Buana	Jakarta	III	8
10	Universitas Mpu Tantular	Jakarta	III	1
11	Universitas Pancasila	Jakarta	III	3
12	Universitas Santa Ursula	Jakarta	III	2
13	Universitas Taruma Negara	Jakarta	III	7
14	Universitas Trisakti / Trisakti School of Management	Jakarta	III	11
<b>Jumlah</b>				<b>66</b>

No.	Nama Universitas / Perguruan Tinggi	Tempat kedudukan Universitas / Perguruan Tinggi	Wilayah Kopertis	Jumlah Responden
1	Institut Pertanian Bogor	Bogor	IV	4
2	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dewantara	Bogor	IV	1
3	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kalpataru	Bogor	IV	4
4	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan	Bogor	IV	1
5	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pandu Madania	Bogor	IV	4
6	Universitas Djuanda (UNIDA)	Bogor	IV	10
7	Universitas Ibn Khaldun	Bogor	IV	8
8	Universitas Nusa Bangsa	Bogor	IV	11
9	Universitas Pakuan	Bogor	IV	11
<b>Jumlah</b>				<b>54</b>

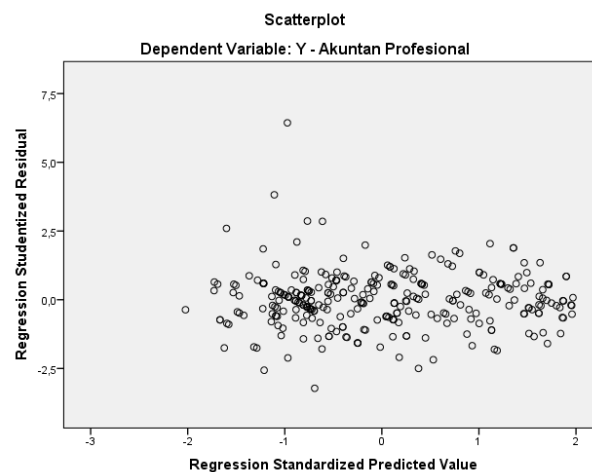
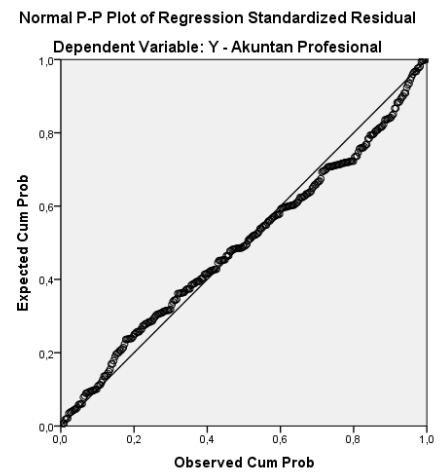
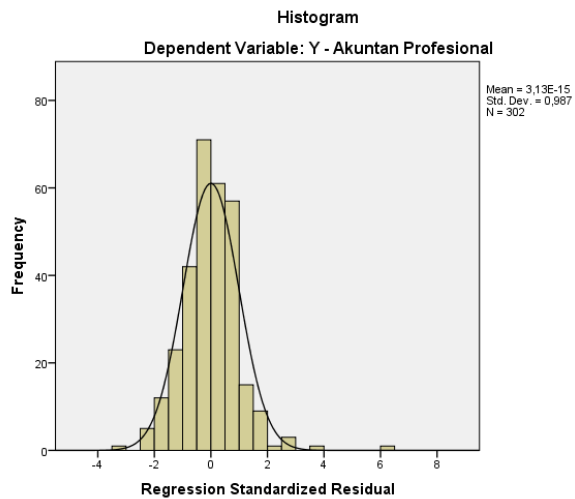
No.	Nama Universitas / Perguruan Tinggi	Tempat kedudukan Universitas / Perguruan Tinggi	Wilayah Kopertis	Jumlah Responden
1	Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI	Depok	IV	2
2	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Fajar	Depok	IV	12
3	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gici	Depok	IV	8
4	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Hidayatullah Depok	Depok	IV	2
5	Universitas Gunadarma	Depok	IV	5
6	Universitas Indonesia	Depok	IV	5
7	Universitas Mercu Buana	Depok	IV	23
<b>Jumlah</b>				<b>57</b>

No.	Nama Universitas / Perguruan Tinggi	Tempat kedudukan Universitas / Perguruan Tinggi	Wilayah Kopertis	Jumlah Responden
1	Perguruan Tinggi Lepisi	Tangerang	IV	7
2	Sekolah Tinggi Akuntan Negara (STAN)	Tangerang	IV	1
3	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Insan Pembangunan	Tangerang	IV	1
4	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PPI CITRAY	Tangerang	IV	4
5	Universitas Bina Nusantara	Tangerang	IV	7
6	Universitas Buddhi Dharma	Tangerang	IV	22
7	Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang	Tangerang	IV	5
8	Universitas Muhammadiyah Tangerang	Tangerang	IV	4
9	Universitas Multimendia Nusantara	Tangerang	IV	4
10	Universitas Pamulang	Tangerang	IV	6
11	Universitas Pelita Harapan	Tangerang	IV	4
<b>Jumlah</b>				<b>65</b>

No.	Nama Universitas / Perguruan Tinggi	Tempat kedudukan Universitas / Perguruan Tinggi	Wilayah Kopertis	Jumlah Responden
1	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Adhy Niaga	Bekasi	IV	5
2	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi BII Bekasi	Bekasi	IV	6
3	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mulia Pratama	Bekasi	IV	6
4	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Bangsa	Bekasi	IV	1
5	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pertiwi	Bekasi	IV	8
6	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Bhakti	Bekasi	IV	5

No.	Nama Universitas / Perguruan Tinggi	Tempat kedudukan Universitas / Perguruan Tinggi	Wilayah Kopertis	Jumlah Responden
7	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita bangsa	Bekasi	IV	1
8	Universitas Gunadarma Bekasi	Bekasi	IV	1
9	Universitas Islam 45	Bekasi	IV	6
10	Universitas Mercu Buana Bekasi	Bekasi	IV	15
11	Universitas Presiden	Bekasi	IV	6
<b>Jumlah</b>				<b>60</b>

## Lampiran 2 Hasil Uji Normalitas Grafik



## Lampiran Kuesioner

### KUESIONER

Responden yang terhormat,

Kuesioner ini disusun dalam rangka penyelesaian penelitian Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XVIII Medan Sumatra Utara. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui tentang :

“FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PROFESIONAL BERDASARKAN PMK NO. 25/PMK.01/2014 DALAM MENGHADAPI ASEAN *ECONOMIC COMMUNITY* (AEC) DENGAN KEPERCAYAAN DIRI (*SELF EFFICACY*) SEBAGAI VARIABEL MODERASI

( Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Di JABODETABEK )”.

Adapun yang dimaksud dengan Akuntan Profesional menurut peraturan menteri keuangan republik Indonesia nomor 25/PMK.01/2014 dapat memberikan jasa-jasa yang tercantum dalam Bab III pasal IV sebagai berikut :

- jasa pembukuan,
- jasa kompilasi laporan keuangan,
- jasa manajemen,
- akuntansi manajemen,
- konsultasi manajemen,
- jasa perpajakan,
- jasa prosedur yang disepakati atas informasi keuangan,
- dan jasa sistem teknologi informasi.

Saya sangat berharap rekan-rekan, saudara/I, mahasiswa/i Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi/Bisnis di JABODETABEK bersedia untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner ini sesuai dengan pendapat masing-masing yang sebenarnya.

kuesuiner ini dibuat hanya untuk kepentingan penelitian dan saya akan merahasiakan indentitas para responden.

#### **Bagian A**

Bagian ini menyatakan tentang identitas responden

N a m a :  
Nama Universitas / Perguruan Tinggi :  
N I M :  
Jenis Kelamin : Pria/ Wanita  
Fakultas :  
Program Studi :  
Jurusan :  
Semester :



## **Bagian B**

Bagian ini berisi pernyataan mengenai persepsi mahasiswa akuntansi tentang faktor –faktor yang mempengaruhi pilihan karir sebagai Akuntan Profesional.

Untuk pernyataan berikut ini, mohon anda beri tanda silang (X) pada salah satu angka 1 sampai 5 sesuai dengan pendapat anda.

Keterangan :

- Angka 1 TS : apabila anda berpendapat TIDAK SETUJU (TS) dengan pernyataan tersebut.
- Angka 2 KS : apabila anda berpendapat KURANG SETUJU (KS) dengan pernyataan tersebut.
- Angka 3 S : apabila anda berpendapat SETUJU (S) dengan pernyataan tersebut.
- Angka 4 SS : apabila anda berpendapat SANGAT SETUJU (SS) dengan pernyataan tersebut.
- Angka 5 SSS :apabila anda berpendapat SANGAT SETUJU SEKALI (SSS) dengan pernyataan tersebut.

Terima kasih atas kesediaan rekan-rekan untuk mengisi kuesioner ini.

**Hadi Saputra,**

Mahasiswa Departemen Akuntansi Keuangan dan perpajakan Fakultas Bisnis,  
Universitas Buddhi Dharma, Tangerang  
Email : hadysp@ymail.com / 08989790141 / 7E5388B3

1. Gaji atau Penghargaan Finansial ( $X_1$ )

Dengan memilih karir sebagai akuntan profesional anda mengharapkan hal-hal berikut ini :	1 TS	2 KS	3 S	4 SS	5 SSS
a. Gaji yang tinggi					
b. Dana pensiun					
c. Kenaikan gaji lebih cepat					

2. Pelatihan Profesional ( $X_2$ )

Dalam menjalankan karir sebagai akuntan profesional, anda perlu :	1 TS	2 KS	3 S	4 SS	5 SSS
a. Pelatihan kerja sebelum mulai bekerja					
b. Sering mengikuti latihan di luar lembaga untuk meningkatkan profesional					
c. Sering mengikuti pelatihan rutin di dalam lembaga					
d. Memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi					

3. Pengakuan Profesional ( $X_3$ )

Menurut anda, berkarir sebagai akuntan profesional:	1 TS	2 KS	3 S	4 SS	5 SSS
a. Lebih banyak memberi kesempatan untuk berkembang					
b. Ada pengakuan apabila berprestasi					
c. Memerlukan banyak cara untuk naik pangkat					
d. Memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses					

4. Nilai-nilai Sosial ( $X_4$ )

Menurut anda, berkarir sebagai akuntan profesional :	1 TS	2 KS	3 S	4 SS	5 SSS
a. Lebih memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial					
b. Lebih memerlukan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain					
c. Pekerjaannya lebih bergengsi dibanding karir yang lain					
d. Lebih memberi kesempatan untuk bekerja dengan ahli di bidang lain					

5. Lingkungan Kerja (X<sub>5</sub>)

Menurut anda, jenis pekerjaan dan lingkungan berkarir sebagai akuntan profesional:	1 TS	2 KS	3 S	4 SS	5 SSS
a. Pekerjaan rutin					
b. Pekerjaannya lebih cepat diselesaikan					
c. Pekerjaannya lebih atraktif/banyak tantangan					
d. Sering lembur					
e. Lingkungan kerjanya menyenangkan					
f. Tingkat kompetisi antar karyawan tinggi					
g. Adanya tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna					

6. Pertimbangan Pasar Kerja (X<sub>6</sub>)

Anda memilih karir sebagai akuntan profesional, karena menurut anda karir tersebut:	1 TS	2 KS	3 S	4 SS	5 SSS
a. Keamanan kerjanya lebih terjamin (tidak mudah di PHK) jika di kantor akuntan publik dan dapat membuka kantor akuntan sendiri					
b. Lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui/diakses					

7. Personalitas (X<sub>7</sub>)

Anda memilih karir sebagai akuntan profesional, karena menurut anda karir tersebut:	1 TS	2 KS	3 S	4 SS	5 SSS
a. Mencerminkan personalitas seorang yang bekerja secara profesional					

8. Kepercayaan diri (*Self Efficacy*) (Z)

Menjadi sarjana S1 Akuntansi anda merasa percaya dan yakin :	1 TS	2 KS	3 S	4 SS	5 SSS
a. Saya merasa mempunyai kemampuan dan kemauan yang kuat untuk dapat mencapai akuntan profesional <i>Chartered Accountant</i> (CA).					
b. Saya mampu melaksanakan pekerjaan akunting sebagai manifestasi menghadapi tantangan <i>Asean Economic Community</i> (AEC).					

c. Saya mampu dan berani bersaing dengan akuntan asing dari luar negeri.					
d. Saya merasa mampu dapat melaksanakan tugas-tugas seorang akuntan dengan baik dan profesional.					
e. Saya merasa aktif dan update mengetahui informasi yang berhubungan dengan akuntansi yang di lembaga oleh IAI.					
f. Saya merasa memiliki kelebihan yang bisa dikembangkan dalam berkarir secara profesional.					

9. Pemilihan Profesi Akuntan Profesional (Y<sub>1</sub>)

Anda memilih karir akuntan profesional, karena menurut anda karir tersebut :	1 TS	2 KS	3 S	4 SS	5 SSS
a. Akuntan Profesional dapat menjadi Konsultan Bisnis yang terpercaya					
b. Akuntan Profesional dapat menjadi direktur perusahaan					
c. Akuntan Profesional dapat memperluas wawasan dan kemampuan akuntansi					
d. Akuntan Profesional dapat menjanjikan lebih profesional dalam bidang akuntansi					
e. Bekerja menjadi Akunntan Profesional mudah untuk mendapat promosi jabatan					
f. Imbalan yang diperoleh sesuai dengan upaya yang diberikan					
g. Kepuasan pribadi dapat dicapai atas profesionalitas dalam berkerja					
h. Keamanan kerja lebih terjamin					
i. Memperoleh penghargaan yang tinggi di masyarakat					
j. Akuntan Profesional memberikan wawasan yang luas tentang dunia akuntansi dan dunia bisnis					

**Link Direct Kuesioner Online :**

<https://docs.google.com/forms/d/1nIKz-VjtQEGQSGYmTW7R6g0UP7kWuGKK1oxrHXFv8/viewform>

**Link Redirect Kuesioner Online :**

[www.hadylie.pe.hu](http://www.hadylie.pe.hu) [www.hadylie-stiebuddhi.vv.si](http://www.hadylie-stiebuddhi.vv.si) [www.hadylie-iaibrevet.zz.mu](http://www.hadylie-iaibrevet.zz.mu)